



Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Naskah Masjid Agung Surakarta dalam Membentuk Karakter Masyarakat Muslim di Indonesia

The Relevance of Islamic Educational Values in the Surakarta Grand Mosque Manuscript in Shaping the Character of Muslim Society in Indonesia

**Abdurrohim¹, Agus Hidayatullah², Abidin Nasyar³, Iwan Irwandi⁴, Mukhriji⁵,
Eva Syarifah Wardah⁶, Abdurrahman^{7*}**

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*Email Koresponden: 253702208.abdurrohim@uinbanten.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 12-12-2025

Revised : 14-12-2025

Accepted : 16-12-2025

Published : 18-12-2025

Abstract

This study aims to examine and describe the values of Islamic education contained in the manuscripts of the Great Mosque of Surakarta and to explain their role in religious education within the community. This research employs a qualitative approach with a library research design. The data sources consist of Islamic manuscripts from the Great Mosque of Surakarta as primary data and relevant scholarly literature as secondary data. Data collection was carried out through documentation, while data analysis employed content analysis by classifying Islamic educational values into the categories of creed ('aqīdah), worship ('ibādah), morality (akhlāq), social values, and culture. The results indicate that the manuscripts of the Great Mosque of Surakarta contain comprehensive and holistic Islamic educational values. These values are conveyed contextually through the use of Javanese language and culture, making them easily understood and accepted by the community. This study concludes that the manuscripts of the Great Mosque of Surakarta play a strategic role as traditional media of Islamic education and as relevant learning resources in the formation of character, spirituality, and social life of Muslim communities in Indonesia.

Keywords : *Islamic Educational Values, Ancient Manuscripts, Great Mosque of Surakarta*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta serta menjelaskan peranannya dalam pendidikan keagamaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Sumber data terdiri atas naskah-naskah keislaman Masjid Agung Surakarta sebagai data primer dan literatur ilmiah yang relevan sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi dengan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan Islam ke dalam kategori akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah-naskah Masjid Agung Surakarta mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang bersifat komprehensif dan holistik. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara kontekstual melalui bahasa dan budaya Jawa, sehingga mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa naskah-naskah Masjid Agung Surakarta memiliki peran strategis sebagai media pendidikan Islam tradisional serta sumber pembelajaran yang relevan dalam pembentukan karakter, spiritualitas, dan kehidupan sosial masyarakat Muslim Indonesia.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Islam, Naskah Kuno, Masjid Agung Surakarta



PENDAHULUAN

Naskah kuno merupakan salah satu bentuk warisan budaya yang memiliki nilai historis dan intelektual yang sangat tinggi (Achadiati, 1997). Melalui peninggalan tertulis tersebut, masyarakat masa kini dapat menelusuri pengalaman hidup, pemikiran, serta ekspresi emosional masyarakat masa lampau (Siti Baroroh, 1985). Keberadaan naskah sebagai produk tradisi tulis tidak hanya merekam dinamika sosial dan keagamaan, tetapi juga menjadi sumber penting dalam memahami peradaban masa lalu.

Masuk dan berkembangnya agama Islam di Nusantara turut mendorong pertumbuhan tradisi tulis secara signifikan (Nurazizah et al., 2025). Tradisi ini ditandai dengan penggunaan aksara Arab yang kemudian mengalami proses adaptasi dan modifikasi menjadi huruf Pegon dan Jawi untuk menuliskan karya-karya berbahasa Jawa dan Melayu (Arwin Sahara, 2025). Perkembangan tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah naskah secara pesat. Berdasarkan berbagai sumber, diperkirakan terdapat lebih dari sepuluh ribu naskah yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara, khususnya yang ditulis setelah Islam berkembang secara luas (Nurdin, n.d.).

Naskah dan kitab kuno yang tersimpan di Masjid Agung Surakarta, berdasarkan kandungan isinya, dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kategori, yaitu Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu tauhid atau akidah, ilmu fikih, ilmu tasawuf, ilmu nahwu atau bahasa, serta syi'ir dan primbon. Pada mulanya, naskah-naskah tersebut merupakan kitab-kitab yang digunakan sebagai bahan ajar di Madrasah Manba'ul 'Ulum. Madrasah ini berawal dari kegiatan pengajaran agama yang diselenggarakan di mushala milik Pengulon, yaitu suatu kawedanan yang dipimpin oleh seorang Penghulu. Selanjutnya, R. Penghulu Tafsirul Alam V mengajukan gagasan untuk meningkatkan sistem pembelajaran melalui pendidikan formal berbentuk madrasah kepada Kanjeng Aria Adipati Sasradiningrat IV selaku Pepatih Dalem Kasunanan Surakarta, yang kemudian diteruskan kepada Sri Susuhunan Pakubowono IX (1861–1893). Usulan tersebut memperoleh respons positif sehingga secara resmi terbentuklah lembaga pendidikan formal berbentuk madrasah.

Sejumlah penelitian terdahulu, antara lain yang dilakukan oleh Riswinarno, Naura Azifa, dkk., serta Teguh Handono, telah mengkaji Masjid Agung Surakarta dari berbagai perspektif (Handoyo & Khobir, 2025) (Azifa & Wahyuni, 2025). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menitikberatkan pada peran Masjid Agung Surakarta sebagai pusat pengembangan keilmuan dan upaya preservasi naskah-naskah kuno. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya, penelitian ini secara khusus memfokuskan perhatian pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap isi dan makna naskah kuno tersebut menjadi aspek fundamental yang membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian berupa naskah-naskah kuno Masjid



Agung Surakarta yang mengandung teks-teks keagamaan dan nilai pendidikan Islam. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menelaah secara mendalam isi naskah sebagai sumber data utama tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa naskah-naskah keislaman yang tersimpan di lingkungan Masjid Agung Surakarta, baik dalam bentuk manuskrip asli maupun salinan hasil katalogisasi. Sementara itu, data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan karya ilmiah lain yang relevan dengan kajian naskah kuno, pendidikan Islam, serta sejarah Islam Jawa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan membaca, mengidentifikasi, dan mencatat bagian-bagian teks naskah yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muin, 2023). Nilai-nilai pendidikan Islam diklasifikasikan ke dalam kategori akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan budaya. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari naskah dengan literatur ilmiah yang relevan (Bungin, 2007). Dengan metode tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Naskah-Naskah Masjid Agung Surakarta

Naskah dan kitab-kitab kuno yang menjadi koleksi Masjid Agung Surakarta, apabila ditinjau dari aspek kandungan isinya, dapat diklasifikasikan ke dalam delapan kategori utama, yaitu Mushaf Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu tauhid atau akidah, ilmu fikih, ilmu tasawuf, ilmu nahwu, serta syi'ir dan primbon. Di antara klasifikasi tersebut, naskah dan kitab yang berkaitan dengan Al-Qur'an menempati jumlah terbanyak, kemudian secara berurutan disusul oleh bidang tasawuf dan fikih. Dominasi ketiga bidang tersebut dapat dipahami mengingat posisinya yang sangat fundamental dalam praktik ajaran Islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama dan landasan normatif seluruh ajaran Islam, sementara tasawuf dan fikih berperan sebagai pedoman aplikatif dalam pengamalan ajaran Islam, yang mencakup dimensi lahiriah (fikih) dan batiniah (tasawuf).

Adapun uraian (Riswinarno, 2017) mengenai klasifikasi naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta secara lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Mushaf Al-Qur'an

Jumlah naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berkaitan dengan Al-Qur'an tercatat sebanyak 27 kitab. Dari jumlah tersebut, tidak seluruhnya memuat Al-Qur'an secara lengkap. Hanya sembilan kitab yang berisi keseluruhan surat dalam Al-Qur'an (30 juz). Sementara itu, kitab-kitab lainnya memiliki cakupan yang bervariasi, di antaranya ada yang memuat 15 juz pertama (juz 1–15), ada pula yang mencakup juz 15 hingga juz 30.



Selain itu, terdapat naskah yang hanya berisi beberapa juz tertentu, seperti juz 16 sampai juz 18, serta naskah yang hanya memuat beberapa surat, bahkan satu surat saja. Menariknya, di antara koleksi tersebut terdapat satu naskah atau kitab Al-Qur'an yang ditulis menggunakan huruf Braille dalam bentuk Juz 'Amma. Daftar naskah atau kitab kuno kategori Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Naskah/Kitab Kuno Kategori Mushaf Al-Qur'an

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02699	02719	Al Qur'an Juz 1-15		2x1. Krt Ska. A. 09
2	02700	02720	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
3	02702	02722	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
4	02703	02723	Al Qur'an Juz 15-30	Muhammad Arif	2x1. Krt Ska. A. 09
5	02704	02724	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
6	02705	02725	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
7	02709	02729	Al Qur'an Surat Al Baqarah s/d Ali Imran		2x1. Krt Ska. A. 09
8	02721	02741	Al Qur'an Juz 16 s/d 18		2x1. Krt Ska. A. 09
9	02735	02755	Al Qur'an dari Surat At Tuur s/d Annas		2x1. Krt Ska. A. 09
10	02737	02757	Al Qur'an dari Surat Yusuf s/d Surat Kahf		2x1. Krt Ska. A. 09
11	02739	02759	Al Qur'an dari Surat Thaha s/d An-Naas		2x1. Krt Ska. A. 09
12	02742	02762	Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. A. 09
13	02752	02772	Al Qur'an dari Surat Al Isra' s/d Al Furqan	Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1. Krt Ska. A. 09
14	02753	02773	Al Qur'an dari Surat Asy	Sayyid Ibrahim bin	2x1. Krt Ska. A. 09



			Syu'ara Yaasin	s/d	Abdullah Al Jufri		
15	02754	02774	Al Qur'an dari Surat As Shaffat s/d Adz Dzariyat		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
16	02755	02775	Al Qur'an dari Surat Al Maidah s/d At Taubah		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
17	02756	02776	Al Qur'an dari Surat Muntahanah s/d An Naas		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
18	02757	02777	Al Qur'an dari Surat Anaml s/d Mulk		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
19	02758	02778	Al Qur'an dari Surat Yaasiin s/d Jasiyah		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
20	02759	02779	Al Qur'an dari Surat Al An'am s/d Al A'raf		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
21	02760	02780	Al Qur'an dari Surat Al Ahqaf s/d Al Hasr		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
22	02761	02781	Al Qur'an Surat An Nisa'		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
23	02766	02786	Al Qur'an 30 Juz		Sayyid Ibrahim bin Abdullah Al Jufri	2x1.	Krt Ska.
24	02779	02799	Al Qur'an 30 Juz		Raden Haryapripta Diningrat	2x1.	Krt Ska.
25	02781	02801	Al Qur'an 30 Juz		Bagus Arfah	2x1.	Krt Ska.
						A. 09	



26	02783	02803	Al Qur'an 30 Juz	2x1. Krt Ska. F. 09
27	02718	02738	Juz Amma Braille	2x1. Krt Ska. D.09

2. Tafsir Al-Qur'an

Jumlah naskah dan kitab kuno kategori tafsir Al-Qur'an yang menjadi koleksi Masjid Agung Surakarta tercatat sebanyak delapan judul. Sejalan dengan karakteristik koleksi naskah Al-Qur'an, naskah dan kitab tafsir Al-Qur'an tersebut juga tidak seluruhnya memuat penafsiran atas keseluruhan surat atau juz dalam Al-Qur'an. Dari delapan naskah atau kitab tersebut, hanya satu naskah yang memuat tafsir lengkap atas seluruh isi Al-Qur'an (30 juz), yakni naskah dengan kode 02691 (kode lama) atau 02711 (kode baru). Selain itu, terdapat satu naskah yang berjudul *Tafsir Al-Qur'an 30 Juz*, namun berdasarkan isinya hanya memuat Tafsir Jalalain pada juz 1, sehingga tidak mencakup keseluruhan surat dalam Al-Qur'an. Naskah tersebut tercatat dengan kode 02780 (kode lama) atau 02800 (kode baru). Adapun naskah dan kitab tafsir lainnya memiliki cakupan yang beragam, di antaranya ada yang memuat tafsir atas 15 juz (juz 15–30), ada pula yang mencakup 16 juz (juz 1–16). Selain itu, terdapat naskah tafsir yang hanya mengulas beberapa surat tertentu, yakni mulai dari surat Al-Baqarah hingga Al-Isra', serta dari surat Thaha hingga surat Luqman. Adapun daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori tafsir Al-Qur'an tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Naskah/Kitab Kuno Kategori Tafsir Al-Qur'an

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02691	02711	Tafsir Al Qur'an 30 Juz		2x1. Krt Ska. T. 09
2	02692	02712	Tafsir Al Qur'an At-Ta'wil 1–16		2x1. Krt Ska. T. 09
3	02780	02800	Tafsir Al Qur'an 30 Juz (Tafsir Jalalain juz 1)		2x1. Krt Ska. A. V1. 09
4	02751	02771	Tafsir Jalalain Juz 2		2x1. Krt Ska. T. V2. 09
5	02723	02743	Tafsir Al Qur'an Surat		2x1. Krt Ska. T. 09



			Baqarah s/d Al Isra'		
6	02719	02739	Tafsir Al Qur'an Surat Thaha s/d Luqman		2x4. Krt Ska. K.09
7	02716	02736	Tafsir Al Qur'an Juz 15-30	Muhammad Arif	2x1. Krt Ska. T. 09
8	02713	02733	Tafsir Al Qur'an Juz 15-30		2x1. Krt Ska. T. 09

3. Ilmu Hadis

Jumlah kitab kuno yang berkaitan dengan ilmu hadis dalam koleksi Masjid Agung Surakarta tercatat sebanyak lima judul. Dari lima kitab tersebut, tiga di antaranya berisi kumpulan hadis yang berkaitan dengan peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad saw., yang tersusun dalam tiga jilid, yaitu *Kitab Hadis Min Mi'rājil Maulī* jilid I, II, dan III. Sementara itu, dua naskah kitab lainnya memuat pembahasan mengenai ilmu-ilmu hadis, yang mencakup aspek metodologis dan teoretis dalam kajian hadis. Adapun daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori ilmu hadis tersebut disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kitab/Naskah Kuno Kategori Ilmu Hadis

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02740	02760	Hadits Min Mi'rojil Makuli Jilid 1	Imam Mukmi bin KH Mustahal	2x2. Krt Ska. H. V1. 09
2	02712	02732	Hadits Min Mi'rajil Makuli jilid 2		2x2. Krt Ska. H. V2.09
3	02693	02713	Hadits Min Mi'rajil Makuli jilid 3		2x2. Krt Ska. H. V3.09
4	02729	02749	Ilmu Hadits		2x2. Krt Ska. I.09



5	02741	02761	Ilmu Hadits	2x2. Krt Ska. I.09
---	-------	-------	----------------	-----------------------

4. Ilmu Tauhid/Akidah

Jumlah naskah dan kitab kuno yang berkaitan dengan ilmu tauhid atau akidah dalam koleksi Masjid Agung Surakarta tercatat sebanyak enam judul. Dari enam naskah atau kitab tersebut, empat di antaranya membahas ilmu tauhid secara umum, satu naskah menguraikan pokok-pokok dasar ajaran tauhid, dan satu naskah lainnya mengkaji hubungan antara tauhid dan akhlak mulia sebagai implikasi etis dari ajaran tersebut. Adapun daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori ilmu tauhid atau akidah disajikan dalam tabel 4 berikut:

Tabel 4. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Tauhid/Akidah

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1		02714 02694	Ilmu Tauhid	Ruslam Adumsiki	2x3. Krt Ska. I. 09
2	02698	02718	Ilmu Tauhid		2x3. Krt Ska. I. 09
3	02734	02754	Bahjatul Ulum (Ket erangan dari Kitab Aqidatul Usul)		2x4. Krt Ska. B. 09
4	02736	02756	Kitab Tauhid		2x3. Krt Ska. K. 09
5	02743	02763	Ilmu Tauhid		2x3. Krt Ska. I. 09
6	02697	02717	Aqidah Akhlak		2x5. Krt Ska. A. 09

5. Ilmu Fiqh

Jumlah naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berkaitan dengan fikih dan ilmu fikih tercatat sebanyak 16 judul. Dari jumlah tersebut, empat naskah merupakan kitab fikih klasik berjudul *Fath al-Qarīb*, dengan satu naskah yang secara khusus hanya membahas bab ibadah. Selain itu, terdapat dua naskah yang berjudul *Fiqh*, tiga naskah berjudul *Ilmu Fiqh*, serta empat naskah berjudul *Kitab Fiqh*. Dari kelompok *Kitab Fiqh* tersebut, dua naskah hanya memuat pembahasan Bab Nikah (jilid I dan jilid III), sementara satu naskah lainnya secara khusus membahas *Kitab al-Bay'* atau hukum jual beli. Adapun dua naskah sisanya masing-masing mengulas topik khusus, yaitu pembahasan mengenai akad atau transaksi muamalah serta kajian tentang berbagai manfaat air yang tercantum dalam jilid



III. Daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori fikih dan ilmu fikih tersebut disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Fiqh

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02696	02716	Ilmu Fiqh		2x4. Krt Ska. I. 09
2	02701	02721	Kitab Aqdun Nadhid	Jamaluddin Abi Muhasin Yusuf	2x0. Krt Ska. K. 09
3	02706	02726	Kitab Fiqh		2x4. Krt Ska. K. 09
4	02711	02731	Fiqh		2x4. Krt Ska. F. 09
5	02717	02737	Kitab Fiqh Bab Nikah Jilid 3		2x4. Krt Ska. K.V2. 09
6	02720	02740	Kitab Fiqh		2x4. Krt Ska. K. 09
7	02724	02744	Ilmu Fiqh		2x4. Krt Ska. I. 09
8	02725	02745	Ilmu Fiqh		2x4. Krt Ska. I. 09
9	02731	02751	Kitab Fiqh (Kitab Bai')		2x4. Krt Ska. K. 09
10	02745	02765	Fiqh Bab Nikah Jilid 1	Muhammad Ali Abu Uwais	2x4. Krt Ska. F. V1. 09
11	02746	02766	Fiqh Fathul Qarib	Abu Abdullah Muhammad bin Qasim As Syafi'i	2x4. Krt Ska. F. 09
12	02747	02767	Fiqh	Ibnu Hajar Rubu' Jarahah Athimah	2x4. Krt Ska. F. 09
13	02748	02768	Fiqh Fathul Qarib	Syamsudin Abu Abdillah Mu hammad bin Qasim Asy	2x4. Krt Ska. F.09



				Syafi'i	
14	02765	02785	Fiqh Fathul Qarib	Syamsudin Abu Abdillah Mu hammad bin Qasim Asy Syafi'i	2x4. Krt Ska. F.09
15	02782	02802	Fiqh Fathul Qarib Bab Ibadah	Ibnu Hajar	2x4. Krt Ska. A. 09
16	02722	02742	Kitab Fawaidul Mi'ah Jilid 3		2x4. Krt Ska. K. V3. 09

6. Tasawuf

Jumlah naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berkaitan dengan ilmu tasawuf tercatat sebanyak 25 judul. Dari keseluruhan koleksi tersebut, karya yang paling dominan adalah *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn* karya Imam al-Ghazali, yang hadir dalam berbagai jilid dengan jumlah sebanyak 19 eksemplar. Dominasi karya ini menunjukkan posisi sentral pemikiran al-Ghazali dalam tradisi tasawuf yang berkembang di lingkungan Masjid Agung Surakarta. Selain itu, terdapat lima eksemplar naskah berjudul *Kitab Tasawuf* yang membahas berbagai disiplin keilmuan yang berkaitan dengan tasawuf. Adapun satu eksemplar lainnya berjudul *Kitab Syams al-Ma'ārif* juz IV, yang berisi pembahasan mengenai rahasia-rahasia pengetahuan spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori tasawuf tersebut disajikan dalam tabel 6 berikut.

Tabel 6. Naskah/Kitab Kuno Kategori Tasawuf

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02707	02727	Kitab Tasawuf		2x5. Krt Ska. K. 09
2	02708	02728	Kitab <i>Ihya'</i> Ulumuddin Jilid 13		2x5. Krt Ska. K. V13.09
3	02710	02730	Ilmu Tasawuf		2x5. Krt Ska. I. 09
4	02714	02734	Kitab <i>Ihya'</i> Ulumuddin Jilid 1		2x5. Krt Ska. K. V1.09



5	02715	02735	Ilmu Tasawuf		2x5. Krt Ska. I. 09
6	02726	02746	Kitab Ihya Ulumuddin Jilid 5		2x5. Krt Ska. K. V5. 09
7	02732	02752	Ilmu Tasawuf Jilid 1	Syeh Sulaiman Al-Jamal	2x5. Krt Ska. I. V1. 09
8	02733	02753	Ilmu Tasawuf Jilid 2	Syeh Sulaiman Al-Jamal	2x5. Krt Ska. I. V2.09
9	02738	02758	Ihya Ulumuddin Jilid 22	Muhammad Ali	2x5. Krt Ska. I. V22. 09
10	02750	02770	Ihya Ulumuddin	Abu Rasyad Ibnu Usman	2x5. Krt Ska. I.09
11	02762	02782	Ihya’ Ulumuddin Jilid 1	Kyai Rajuddin	2x5. Krt Ska. I. V1. 09
12	02763	02783	Ihya’ Ulumuddin Jilid 8	Ahmad Hasan	2x5. Krt Ska. I. v8. 09
13	02767	02787	Ihya’ Ulumuddin Jilid 6	KH Muhammad Ashra	2x5. Krt Ska. I. V6. 09
14	02768	02788	Ihya’ Ulumuddin Jilid 16	Imam Tabhri	2x5. Krt Ska. I. V16. 09
15	02769	02789	Ihya’ Ulumuddin Jilid 15	Muhammad	2x5. Krt Ska. I. V15. 09
16	02770	02790	Ihya’ Ulumuddin Jilid 18	Bagus Arfiyah	2x5. Krt Ska. I. V18. 09
17	02771	02791	Ihya’ Ulumuddin Jilid 11	Muhammad Ali	2x5. Krt Ska. I. V11. 09
18	02772	02792	Ihya’ Ulumuddin Jilid 4	Ahmad Ali	2x5. Krt Ska. I. V4. 09
19	02773	02793	Ihya’	Bagus	2x5. Krt



			Ulumuddin Jilid 12	Muhibbah	Ska. I. V12. 09
20	02774	02794	Ihya' Ulumuddin Jilid 10	Kyai Abdul Jalal	2x5. Krt Ska. I. V10. 09
21	02775	02795	Ihya' Ulumuddin Jilid 2	H. Abdul Rahim bin Hasan	2x5. Krt Ska. I. V2. 09
22	02776	02796	Ihya' Ulumuddin Jilid 7	Kyai Mishbah	2x5. Krt Ska. I. V7. 09
23	02777	02797	Ihya' Ulumuddin Jilid 3	Kyai Ahmad	2x5. Krt Ska. I. V3. 09
24	02778	02798	Ihya' Ulumuddin Jilid 14	Imam Syibawaih	2x5. Krt Ska. I. V14. 09
25	02728	02748	Kitab Syamsul Ma'arif Juz 4	Imam Al- Bauni	2x0. Krt Ska. J. V4. 09

7. Ilmu Nahwu

Naskah dan kitab kuno koleksi Masjid Agung Surakarta yang berkaitan dengan ilmu nahwu atau kebahasaan berjumlah empat eksemplar. Dari jumlah tersebut, dua naskah berjudul *Ilmu Nahwu* yang memuat pembahasan mengenai kaidah-kaidah tata bahasa Arab. Satu naskah lainnya berjudul *Ilmu Sharaf* yang mengkaji pola-pola perubahan bentuk kata (morfologi) dalam bahasa Arab, serta satu naskah berupa kamus bahasa Arab yang berjudul *Kitab Kamus*. Adapun daftar lengkap naskah dan kitab kuno kategori ilmu nahwu atau bahasa tersebut disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Naskah/Kitab Kuno Kategori Ilmu Nahwu

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02695	02715	Ilmu Nahwu		2x3. Krt Ska. I. 09
2	02727	02747	Ilmu Nahwu		2x3. Krt Ska. I. 09
3	02744	02764	Kitab Kamus	Ahmad bin Mu hammad bin Ali Al Anshari	2x4. Krt Ska. B. 09
4	02749	02769	Ilmu Sharaf		2x3. Krt Ska. K. 09



8. Lain-lain

Selain kategori-kategori naskah dan kitab kuno yang telah dipaparkan sebelumnya, koleksi Masjid Agung Surakarta juga mencakup naskah atau kitab kuno berupa *Primbon* dan *Syir Fatimah*, masing-masing sebanyak satu eksemplar. Kitab *Primbon* merupakan naskah yang memuat beragam pengetahuan yang bersumber dari kearifan lokal Jawa, antara lain pengetahuan mengenai penentuan hari baik dan hari kurang baik, tata cara mendirikan rumah, penafsiran mimpi, serta berbagai pengetahuan tradisional lainnya. Sebagian dari pengetahuan tersebut berlandaskan pada konsep *ilmu titen*, yakni pengetahuan yang diperoleh melalui pengamatan yang berulang dan berkesinambungan terhadap fenomena alam maupun sosial hingga menghasilkan suatu kesimpulan empiris. Adapun *Kitab Syir Fatimah* berisi bait-bait syair berbahasa Jawa yang dilantunkan dengan pola lagu tertentu. Keberadaan naskah ini menunjukkan integrasi antara tradisi sastra, budaya lokal, dan ekspresi religius dalam khazanah keilmuan Islam Jawa. Kedua naskah atau kitab kuno tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Naskah/Kitab Kuno Kategori Lain-Lain

No	No Inventaris		Judul	Pengarang	No Klasifikasi
	Lama	Baru			
1	02730	02750	Si'ir Fatimah	Umar bin Sulaiman	2x0. Krt Ska. S. 09
2	02764	02784	Primbon	Mariam	2x0. Krt Ska. I. 09

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Naskah-Naskah Masjid Agung Surakarta

Nilai dapat dimaknai sebagai seperangkat gagasan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok mengenai apa yang seharusnya dilakukan, apa yang dianggap ideal atau diharapkan, serta kriteria dalam membedakan antara hal yang baik dan buruk (Giddens, 1995). Sejalan dengan pandangan tersebut, (Koentjaraningrat, 2015) menjelaskan bahwa nilai merupakan salah satu wujud kebudayaan yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia. Melalui sistem nilai inilah masyarakat membentuk pandangan tentang baik dan buruk yang sesuai dengan kehendak dan kesepakatan sosial yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, nilai dapat dipahami sebagai seperangkat aturan atau pedoman normatif yang berkaitan dengan penilaian terhadap baik dan buruk, yang berkembang dan dilembagakan dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti nilai agama, moral, sosial, ekonomi, serta nilai-nilai lainnya yang mengatur perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat.

Dalam konteks agama, nilai-nilai yang dianut memiliki sifat normatif dan bersifat mengikat, sehingga tidak dapat diganggu gugat. Nilai-nilai keagamaan berfungsi sebagai tolok ukur dan pedoman utama dalam pelaksanaan ajaran dan praktik peribadahan. Islam, sebagai sebuah agama, memiliki sistem nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang dapat



diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Waluyo, 2018). Pengamalan nilai-nilai Islam tersebut menjadi sarana untuk mewujudkan keseimbangan hidup, baik dalam hubungan manusia dengan Tuhan maupun dalam hubungan sosial kemasyarakatan.

Nilai-nilai Islam merupakan seperangkat nilai yang berkaitan dengan akhlak (moral), yang mencakup sikap, perilaku, perbuatan, serta keyakinan individu terhadap ajaran agama Islam, yang diperoleh melalui proses pengajaran dan internalisasi. Nilai-nilai Islam juga dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang mengandung ajaran Islam yang berhubungan dengan aspek akidah, tata cara peribadahan, serta amalan dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada ketentuan syariat. Lebih lanjut, nilai-nilai Islam merupakan nilai yang diwahyukan oleh Allah Swt. kepada seluruh hamba-Nya sebagai pedoman hidup, dengan tujuan menuntun manusia ke jalan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam (Saihu, 2023).

Naskah-naskah yang tersimpan di Masjid Agung Surakarta merupakan bagian dari khazanah intelektual Islam Nusantara yang memiliki nilai historis, religius, dan edukatif. Naskah-naskah tersebut ditulis dalam berbagai bahasa dan aksara, seperti Arab, Pegon, dan Jawa, serta memuat ajaran Islam yang disesuaikan dengan konteks budaya masyarakat Jawa. Keberadaan naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi sejarah keagamaan, tetapi juga sebagai media transmisi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan sepanjang masa.

1. Nilai Pendidikan Akidah

Nilai pendidikan akidah merupakan fondasi utama dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Ajaran tentang keesaan Allah (tauhid) menjadi tema sentral yang disampaikan melalui penjelasan sifat-sifat Allah, keimanan kepada para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, serta keyakinan terhadap hari akhir. Penanaman nilai akidah dalam naskah-naskah ini bertujuan membentuk kesadaran spiritual dan keyakinan yang kokoh pada diri pembacanya. Penyampaian nilai akidah dalam naskah kuno cenderung bersifat naratif dan persuasif, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. Metode ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam pada masa lalu tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dalam menanamkan keimanan. Dengan demikian, naskah-naskah tersebut berfungsi sebagai sarana pendidikan akidah yang efektif bagi umat.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

Selain akidah, nilai pendidikan ibadah juga banyak ditemukan dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Naskah-naskah tersebut memuat tuntunan pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, serta doa-doa harian. Penjelasan mengenai ibadah tidak hanya menekankan tata cara pelaksanaan, tetapi juga hikmah dan tujuan ibadah dalam kehidupan manusia. Nilai pendidikan ibadah yang terkandung dalam naskah ini mengajarkan pentingnya kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab spiritual. Ibadah diposisikan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sekaligus sebagai media pembentukan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual dan moral.



3. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak merupakan aspek yang paling dominan dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Ajaran tentang akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, amanah, rendah hati, dan menghormati sesama banyak dijumpai. Nilai-nilai tersebut diarahkan untuk membentuk pribadi Muslim yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan akhlak dalam naskah-naskah ini disampaikan melalui nasihat, perumpamaan, dan kisah-kisah teladan. Metode tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tradisional menekankan keteladanan sebagai sarana utama pembentukan karakter. Dengan demikian, naskah-naskah Masjid Agung Surakarta memiliki peran penting dalam membangun moral masyarakat.

4. Nilai Pendidikan Sosial

Naskah-naskah Masjid Agung Surakarta juga mengandung nilai pendidikan sosial yang menekankan pentingnya kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, persaudaraan, dan kepedulian terhadap sesama menjadi bagian dari ajaran yang disampaikan. Hal ini mencerminkan konsep Islam yang menyeimbangkan hubungan manusia dengan Allah (ḥabl min allāh) dan hubungan manusia dengan sesama (ḥabl min nās). Nilai pendidikan sosial dalam naskah-naskah tersebut relevan dengan kondisi masyarakat yang plural. Ajaran Islam disampaikan sebagai pedoman hidup yang mampu menciptakan harmoni sosial dan menjaga ketertiban masyarakat. Dengan demikian, naskah-naskah tersebut berfungsi sebagai media pendidikan sosial yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab sosial.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta, dapat disimpulkan bahwa naskah-naskah tersebut merupakan sumber penting dalam memahami dinamika pendidikan Islam tradisional di Jawa. Naskah-naskah ini tidak hanya memiliki nilai historis dan filologis, tetapi juga mengandung muatan pendidikan yang relevan dengan kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat. Keberadaannya menjadi bukti bahwa pendidikan Islam pada masa lalu telah berkembang secara sistematis melalui media tulis yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran, pembinaan moral, dan pembentukan karakter umat.

Nilai pendidikan akidah yang terkandung dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta menunjukkan kuatnya penekanan terhadap penanaman keimanan kepada Allah Swt. Ajaran tauhid menjadi fondasi utama yang membentuk kesadaran spiritual masyarakat. Melalui penjelasan mengenai sifat-sifat Allah, keimanan kepada para nabi, serta keyakinan terhadap hari akhir, naskah-naskah tersebut berperan dalam membangun keyakinan yang kokoh dan berkelanjutan. Nilai akidah ini tidak hanya disampaikan secara dogmatis, tetapi melalui pendekatan edukatif dan persuasif yang memperhatikan kondisi psikologis dan budaya masyarakat.



Selain akidah, nilai pendidikan ibadah juga menempati posisi penting dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Tuntunan ibadah yang termuat di dalamnya menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama secara konsisten. Ibadah dipahami sebagai bentuk penghamaan kepada Allah sekaligus sarana pembinaan kedisiplinan, keikhlasan, dan tanggung jawab spiritual. Dengan demikian, nilai pendidikan ibadah dalam naskah-naskah tersebut mencerminkan konsep pendidikan Islam yang holistik dan integral.

Nilai pendidikan akhlak merupakan aspek yang paling dominan dan menonjol dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta. Ajaran tentang akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, amanah, rendah hati, dan sikap saling menghormati menunjukkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah pembentukan karakter. Pendidikan akhlak dalam naskah-naskah ini disampaikan melalui nasihat, kisah teladan, dan perumpamaan, sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tradisional menempatkan akhlak sebagai inti dari seluruh proses pendidikan.

Nilai pendidikan sosial yang terkandung dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta menunjukkan bahwa Islam dipahami sebagai agama yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, keadilan, persaudaraan, dan tanggung jawab sosial menjadi bagian integral dari ajaran yang disampaikan. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pembentukan individu yang saleh secara personal, tetapi juga pada pembentukan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, naskah-naskah tersebut berfungsi sebagai pedoman sosial yang mampu memperkuat kohesi dan solidaritas masyarakat.

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam naskah-naskah Masjid Agung Surakarta mencerminkan konsep pendidikan yang menyeluruh dan berimbang antara aspek spiritual, moral, sosial, dan kultural. Naskah-naskah tersebut tidak hanya berperan sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi pengembangan pendidikan Islam di masa kini. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap relevan untuk dijadikan rujukan dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial.

Oleh karena itu, kajian terhadap naskah-naskah Masjid Agung Surakarta perlu terus dikembangkan, baik melalui pendekatan filologis, historis, maupun pedagogis. Upaya pelestarian dan pengkajian naskah-naskah tersebut menjadi sangat penting agar nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Dengan demikian, naskah-naskah Masjid Agung Surakarta tidak hanya menjadi artefak masa lalu, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan dan nilai yang hidup dan bermakna bagi pendidikan Islam di Indonesia.



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa naskah-naskah Masjid Agung Surakarta mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang komprehensif, meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, sosial, dan budaya. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara edukatif dan kontekstual, sehingga berperan penting dalam pembentukan keimanan, moral, dan kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, naskah-naskah Masjid Agung Surakarta memiliki relevansi yang tinggi sebagai sumber kajian pendidikan Islam dan perlu terus dilestarikan serta dikaji secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiati, I. (1997). *Filologi Nusantara*. Pustaka Jaya.
- Arwin Sahara, S. M. (2025). SEJARAH PERKEMBANGAN PENULISAN ARAB MELAYU DI NUSANTARA DAN HUBUNGANNYA DENGAN BAHASA ARAB. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3), 121–133.
- Azifa, N., & Wahyuni, S. (2025). Peran Mesjid dalam Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Masyarakat: Solusi untuk Tantangan Zaman. *Akhlik: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 1–10.
- Bungin, B. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Giddens. (1995). *The growth of the new middle class. In The new middle classes: Life-styles, status claims and political orientations (pp. 103-129)*. Palgrave Macmillan UK.
- Handoyo, T., & Khobir, A. (2025). Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Keislaman Periode Klasik. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 39–50.
- Koentjaraningrat. (2015). *Introduction to Anthropology*. PT Rineka Cipta.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Cetakan I). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nurazizah, E., Astria, G., & Faelasup, F. (2025). *Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara : Studi Literatur Tentang Pondok Pesantren dan Madrasah*.
- Nurdin, N. (n.d.). *Apresiasi Intelektual Islam terhadap Naskah Klasik Keagamaan*.
- Riswinarno. (2017). Preservasi naskah kuno koleksi masjid agung surakarta. *PANANGKARAN: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(2), 379–394.
- Saihu, M. (2023). Pemikiran Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Paradigma Pendidikan Islam Holistik Dalam Serat Wulang Reh). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Siti Baroroh, B. (1985). *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DPK.
- Waluyo, S. (2018). NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM AL-QUR’AN. *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 10(September), 269–295.